

Upaya Peningkatan Pengetahuan Orangtua Tentang Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Pra Sekolah

The Efforts to Increase Knowledge Parents About the Growth and Development of Pre-School Children

Nurbaity¹, Reni Saswita¹, Heolen Meiliza Putri¹, Andari Wuri Astuti²

¹Prodi DIII Kebidanan, STIKES Mitra Adiguna Palembang

²Universitas Aisyiyah Yogyakarta

Artikel info

Diterima: 6 Mei 2024

Disetujui: 26 Mei 2024

Dipublikasi: 25 Juni 2024

Kata Kunci:

Pertumbuhan

Perkembangan

Anak Pra Sekolah

ABSTRAK

Proses pertumbuhan dan perkembangan anak dibagi menjadi beberapa tahapan berdasarkan usianya. Masa prasekolah 3 - 5 tahun adalah fase perkembangan anak yang mengalami banyak perubahan. Anak-anak juga akan mengalami masa peka, yang didefinisikan sebagai ketika fungsi berkembang dengan sangat baik dan membutuhkan perawatan dan kesempatan terbaik untuk melakukannya. Agar masa prasekolah dapat berhasil, pendidikan harus meningkatkan semua aspek perkembangan anak. Dengan bantuan Kelurahan Talang Jambe di Palembang, Sumatera Selatan, STIKES Mitra Adiguna Program Studi DIII Kebidanan melakukan pengabdian masyarakat. Kegiatan ini disebut sebagai "Upaya Peningkatan Pengetahuan Tentang Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Pra Sekolah". Kegiatan atau pemeriksaan yang dilakukan sejak dini untuk menemukan masalah atau penyimpangan dalam pertumbuhan anak balita dan anak prasekolah dikenal sebagai deteksi tumbuh kembang anak. Dengan menemukan masalah atau penyimpangan dalam pertumbuhan anak sejak dini, intervensi akan lebih mudah dilakukan. Selain itu, tenaga medis akan memiliki waktu yang cukup untuk membuat keputusan intervensi atau tindakan yang tepat.

ABSTRACT

The child's growth and development process is divided into several stages based on age. The preschool period of 3 - 5 years is a phase of child development that experiences many changes. Children will also experience a sensitive period when functions are most well-developed and require the best care and opportunities to perform. For the preschool years to be successful, education must improve all aspects of a child's development. With the help of Talang Jambe Village in Palembang, South Sumatra, STIKES Mitra Adiguna DIII Midwifery Study Program carries out community service. This activity is called "Efforts to Increase Knowledge about the Growth and Development of Pre-School Children". Activities or examinations carried out from an early age to find problems or deviations in the growth of toddlers and preschool children are known as child growth and development detection. By finding problems or deviations in a child's growth from an early age, intervention will be easier to carry out. In addition, medical personnel will have sufficient time to make appropriate intervention or action decisions.

*Corresponding Author:

Nurbaity¹, Reni Saswita², Heolen Meiliza Putri³, Prodi DIII Kebidanan STIKES Mitra Adiguna Palembang, Komplek Kenten Permai, Kec. Kalidoni, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30114
Email:nurbaity260576@gmail.com

PENDAHULUAN

Kelurahan Talang Jambe Palembang, yang terletak di Kecamatan Sukarami Kota Palembang 30961, berkolaborasi dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ini adalah wilayah yang mandiri. Sejak tahun 2010, wilayah ini telah memutuskan untuk tidak termasuk dalam kelurahan Talang Betutu. STIKES Mitra Adiguna Palembang dan Kelurahan Talang Jambe akan bekerja sama untuk menyediakan penyuluhan dan pemeriksaan

tumbuh kembang bagi anak-anak yang masih belum bersekolah. Pemeriksaan ini akan melibatkan masyarakat, terutama orang tua. Karena bantuan dan kolaborasi dari masyarakat, terutama orangtua, sangat penting untuk mengawasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Berbagai interaksi memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak yang kompleks antara komponen internal dan eksternal.[1]

Berkembangnya fungsi alat tubuh yang dapat dicapai melalui kematangan dan belajar dikenal sebagai pertumbuhan.[2] Orang tua selalu ingin balitanya tumbuh dan berkembang secara optimal, mencapai tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dengan potensi genetiknya.[3] Perkembangan balita selanjutnya akan dipengaruhi dan ditentukan oleh pertumbuhan dasar selama masa balita, yang juga dikenal sebagai masa keemasan (golden period), masa kritis, dan jendela kesempatan (window of opportunity).[4]

Pertumbuhan dan perkembangan anak memiliki hubungan yang saling terkait.[5] Perkembangan dan pertumbuhan adalah dua peristiwa yang berbeda tetapi saling terkait.[6] Setiap keluarga menginginkan anak-anak mereka berkembang dengan sempurna (fisik, mental, dan kognitif).[7] Sangat penting untuk melakukan penilaian perkembangan pada anak-anak agar kecurigaan tentang penyimpangan dapat ditangani dengan cepat sebelum kelainan muncul.[8]

Beberapa orang mengatakan bahwa skrining dan identifikasi penyimpangan perkembangan sangat penting untuk memantau perkembangan anak. Prasekolah adalah tahap penting dalam perkembangan ini.[9] Untuk mengidentifikasi anak yang beresiko, skrining perkembangan biasanya dilakukan untuk menyaring seluruh populasi. Selanjutnya, evaluasi dilakukan pada anak yang diidentifikasi untuk menentukan apakah mereka mungkin membutuhkan intervensi yang lebih menyeluruh. Skrining harus dilakukan secara rutin untuk semua anak, bukan hanya pada anak yang dicurigai mengalami masalah perkembangan.[10]

Pemantauan pertumbuhan fisik harus dilakukan untuk mengetahui apakah pertumbuhan fisik seseorang anak berjalan sesuai dengan perkiraan medis dan statistik. Untuk mengukur pertumbuhan anak, diukur berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala, dan lengan atas. Pada saat ini, *Denver Development Screening Test (DDST)* adalah salah satu dari berbagai teknik deteksi dini yang telah dikembangkan untuk mengidentifikasi penyimpangan perkembangan anak.[11]

Beberapa aspek perkembangan balita dapat diamati, seperti fisik (motorik kasar dan halus), mental kognitif (kemampuan berpikir), emosional, dan sosial. Makanan yang dikonsumsi oleh bayi, infeksi, dan pola asuh yang tidak langsung mempengaruhi perkembangan bayi.[12] Peran orang tua terhadap perkembangan anak menunjukkan bahwa sebagian besar ibu mengenali bayinya cukup dini, tetapi masih kurang melakukan pencegahan kelainan tumbuh kembang anak sejak dini.[13] Anak-anak saat ini dapat berkembang dengan lebih baik jika mereka menerima gizi yang baik, kualitas yang baik, kesehatan yang baik, pendidikan yang baik, dan stimulasi yang memadai.[14]

Dengan mempertimbangkan hal-hal di atas, kami berencana untuk mengadakan penyuluhan dan pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan anak usia pra sekolah di kelurahan Talang Jambe, Palembang. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, terutama tentang warna orange, dan menemukan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan di Kelurahan Talang Jambe Palembang. Pada tahap persiapan meliputi persiapan Satuan Acara Penyuluhan (SAP), Laptop, pointer, materi, leaflet, LCD, proyektor, dan sound system, serta persiapan lokasi penyuluhan dan konseling. Materi yang diberikan mengenai perkembangan dan pertumbuhan anak prasekolah. Pelaksana kegiatan ini terdiri dari Nurbaity sebagai Ketua, Reni Saswita sebagai Moderator, Nurbaity sebagai Penyaji, dan Heolen Meiliza Putri sebagai bagian perlengkapan.

Pada tahap pelaksanaan semua orang tua yang mempunyai anak pra sekolah yang berumur 3 – 5 tahun di RT 28 kelurahan Talang Jambe diundang untuk mengikuti kegiatan ini. Kegiatan ini bertujuan untuk memberi tahu semua orang di kelurahan Talang Jambe, terutama masyarakat RT 28, bahwa mereka harus melaporkan keadaan mereka kepada tenaga kesehatan untuk pemeriksaan tambahan jika ada hasil abnormal saat pemeriksaan. Selain itu, mereka memberi tahu orangtua bahwa penting untuk melakukan pemeriksaan sejak dini.

Penyuluhan berlangsung sesuai jadwal, dimulai pukul 08.00 WIB. Ini dimulai dengan pembukaan selama sepuluh menit oleh moderator yang mengucapkan salam, memperkenalkan diri, dan menjelaskan tujuan umum penyuluhan. Penyajian materi berlangsung selama lima puluh menit dan mencakup menggali pengetahuan peserta tentang pertumbuhan dan perkembangan anak-anak yang belum bersekolah, menjelaskan definisi pertumbuhan dan perkembangan anak, menjelaskan karakteristik pertumbuhan anak, menjelaskan variabel yang memengaruhi kualitas pertumbuhan anak, bagian perkembangan yang dipantau, fase perkembangan anak menurut umur, dan beberapa masalah perkembangan anak.

Pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan diberikan kepada 13 anak, yang akan dilakukan setelah penyuluhan, termasuk penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, dan pemeriksaan perkembangan anak dengan menggunakan formulir DDST.



Gambar 1 Kegiatan Penyuluhan dan pemeriksaan tumbuh kembang anak

Moderator mengatur jalannya acara penyuluhan dengan memberikan kesempatan terlebih dahulu kepada peserta penyuluhan untuk bertanya kepada penyaji dan memberikan kesempatan kepada penyaji untuk menjawab pertanyaan peserta. Moderator juga memberikan kesempatan kepada orang tua yang hadir untuk memberikan pendapat mereka dan saran tentang penyuluhan. Selanjutnya, moderator menutup acara pada pukul 09.00 WIB dengan salam penutup. Kemudian dilanjutkan dengan konseling tentang perkembangan anak sampai pukul 11.00

HASIL DAN PEMBAHASAN

Acara berjalan dengan baik secara keseluruhan. Peserta sangat antusias dalam mendengarkan penyuluhan. Area penyuluhan sangat luas. Banyak pertanyaan yang diajukan tentang penyuluhan. Jumlah peserta penyuluhan adalah 13 orang. Selama penyuluhan, peserta cukup berkolaborasi. Selama kegiatan penyuluhan, peserta dievaluasi. Peserta juga dapat menjawab semua pertanyaan. Hasil dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pemeriksaan Pertumbuhan

Pertumbuhan	Jumlah anak	Persentase(%)
Tidak normal	1	7,7
Normal	12	92,3
Total	13	100

Tabel 2. Hasil Pemeriksaan Perkembangan

Perkembangan	Jumlah anak	Persentase
Suspect	1	7,7
Delay	1	7,7
Normal	11	84,6
Total	13	100

Tabel 3. Hasil Evaluasi Pengetahuan

No	Kategori	Sebelum Penyuluhan		Setelah Penyuluhan	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	3	23,1	11	84,6
2	Cukup	4	30,8	1	7,7
3	Kurang	6	46,1	1	7,7
		13	100	13	100

Tabel 3. Jadwal Kegiatan

No	Pertemuan	Materi	Pemateri
1	Penyuluhan	Peserta mengisi kuesioner Materi Pertumbuhan anak Materi Perkembangan anak	Nurbaity Reni Saswita
2	Pemeriksaan	Pertumbuhan dan Perkembangan	Nurbaity Reni Saswita Heolen Meliliza Putri

Selama masa prasekolah, perkembangan anak akan mengalami banyak perubahan yang signifikan. Anak-anak pada usia preschool biasanya mengalami periode yang sensitif, yang berarti ketika fungsi berkembang dengan sangat baik dan karena itu perlu dilayani dan diberi kesempatan sebaik mungkin. Pendidikan harus meningkatkan semua aspek perkembangan anak agar masa prasekolah dapat berhasil.[15] Untuk tumbuh kembang anak, deteksi dan stimulasi perkembangan anak usia prasekola sangat penting. Disepakati bersama bahwa gangguan atau hambatan dalam proses tumbuh kembang sejak intrauterin hingga dewasa dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang.[16]

Orang tua di Kelurahan Talang Jambe menghadapi masalah ketidaktahuan tentang perkembangan dan pertumbuhan anak pra sekolah. Ketidaktahuan ini dapat menyebabkan orang tua tidak dapat memberikan arahan yang tepat kepada anak-anaknya, yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak.[17] Diperkirakan ada 3-5% gangguan perkembangan pada usia prasekolah, dan 60% dari kasus terjadi secara spontan pada usia di bawah 5 tahun. Gangguan perkembangan menyebabkan kesulitan dalam proses belajar di sekolah dan menyebabkan berbagai macam tingkah laku, seperti malas menulis, minat belajar berkurang, dan pengaruh pada kepribadian anak, seperti merasa rendah diri, peragu, dan sering waswas terhadap lingkungan.[18][19] Aplikasi DDST adalah alat pengumpulan data yang cukup mudah dan sederhana, dan dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi seperti itu melalui alat skrining dini. Data dikumpulkan melalui tes pada empat unsur perkembangan: personal sosial, motorik halus, motorik kasar, dan bahasa. Hasil uji perkembangan anak dikategorikan menjadi tiga kategori: normal, tertunda, dan *suspect*. [20]Gangguan perkembangan menyebabkan kesulitan dalam proses belajar di sekolah dan menyebabkan berbagai macam tingkah laku, seperti malas menulis, minat belajar berkurang, dan pengaruh pada kepribadian anak, seperti merasa rendah diri, peragu, dan sering waswas terhadap lingkungan.[18][19] Aplikasi DDST adalah alat pengumpulan data yang cukup mudah dan sederhana, dan dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi seperti itu melalui alat skrining dini. Data dikumpulkan melalui tes pada empat unsur perkembangan: personal sosial, motorik halus, motorik kasar, dan bahasa. Hasil uji perkembangan anak dikategorikan menjadi tiga kategori: normal, tertunda, dan *suspect*. [20]

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pemeriksaan perkembangan anak prasekolah, khususnya. Diharapkan orangtua dan masyarakat akan memiliki kemampuan untuk secara mandiri berusaha meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan di daerah mereka. Salah satu dari banyak upaya untuk meningkatkan kualitas kesehatan adalah kegiatan ini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memanfaatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, terutama orangtua, tentang mendukung kesehatan.

Ada beberapa strategi yang dapat Anda gunakan untuk membantu anak Anda tumbuh dengan cepat dan mengidentifikasi tanda-tanda pertumbuhan yang normal dan sehat: Dengan menerapkan pola makan yang sehat, Anda dapat memenuhi kebutuhan nutrisi anak Anda. Anak harus diberi banyak makanan bergizi, terutama

makanan yang penuh dengan protein, vitamin, dan mineral seperti kalsium dan zat besi. Makanan seperti ikan, daging, kacang, dan sayur-sayuran adalah contoh makanan yang mengandung nutrisi ini. Anak-anak juga dapat diberikan vitamin tambahan jika dirasa perlu, menerapkan pola tidur yang sehat, dan membiasakannya untuk berolahraga secara teratur. Semua ini akan membantu anak-anak berkembang secara optimal. Produksi hormon pertumbuhan meningkat dengan tidur dan olahraga yang cukup. Anak yang kurang tinggi dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti genetik, pertumbuhan yang belum sempurna, kekurangan gizi, atau penyakit tertentu. Orang tua harus memantau tumbuh kembang anak mereka dengan cermat dan menjaga berat badannya tetap sesuai dengan rekomendasi umurnya agar gangguan pertumbuhan dapat diketahui sejak dini dan ditangani segera. Memberi asupan nutrisi bergizi, termasuk buah-buahan dan sayuran. Buah dan sayur mengandung sejumlah vitamin dan mineral yang diperlukan untuk pertumbuhan si Kecil, dan pertumbuhan fisik dapat dinilai melalui pemeriksaan antropometri, yaitu dengan membandingkan berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala, dan lingkaran lengan atas terhadap umur. Sangat penting untuk melakukan penilaian ini untuk mengetahui apakah pertumbuhan dan perkembangan anak berlangsung normal, ternyata kondisi kesehatan anak di usia 3 tahun memengaruhi tinggi dan berat badan idealnya. Misalnya, masalah penyerapan nutrisi anak, penyakit jangka panjang, atau kondisi kesehatan lainnya. Hal ini dapat menghambat perkembangan anak.[21]

Salah satu tanda anak tumbuh normal dan sehat adalah tinggi badannya. Ketika anak berusia satu tahun, dia bisa tumbuh hingga 50% dari panjang badannya saat lahir. Selama periode emas pertumbuhan anak, tinggi badan anak Indonesia harus diketahui dan diperiksa secara teratur. Berat badan juga bisa menjadi tanda bahwa anak tumbuh sehat dan normal. Berat badan bayi akan terus meningkat seiring usianya. Kenaikan berat badan bayi normal berkisar antara 150-200 gram per minggu sejak lahir hingga berusia 6 bulan, dan berkisar antara 85-140 gram per minggu pada usia enam hingga dua belas bulan. Berat badannya sudah tiga kali berat lahirnya ketika dia berusia satu tahun. Jika berat badan si kecil sesuai dengan usia dan tingginya, itu menunjukkan bahwa dia sedang dalam jalur yang sehat dan mendapatkan cukup nutrisi. Peningkatan lingkaran kepala juga merupakan tanda normal pertumbuhan anak. Ketika bayi berusia 0-3 bulan, lingkaran kepalanya bisa bertambah 2 cm. Ketika berusia 4-6 bulan, lingkaran kepalanya biasanya mencapai 30-40 cm, dan pada usia 1 tahun, lingkaran kepalanya biasanya mencapai 43-46 cm.[22]

Memantau pertumbuhan dan perkembangan anak sangat penting. Untuk mengetahui apakah proses pertumbuhan dan perkembangan anak berlangsung normal atau tidak, pemeriksaan antropometri dilakukan untuk memeriksa pertumbuhan fisik anak, seperti membandingkan berat badan terhadap umur, tinggi badan terhadap umur, lingkaran kepala terhadap umur, dan lingkaran lengan atas terhadap umur. Ternyata kondisi kesehatan anak berpengaruh terhadap tinggi dan berat badan idealnya pada usia tiga tahun. Misalnya, anak mengalami masalah penyerapan nutrisi, penyakit jangka panjang, atau masalah kesehatan lainnya. Hal ini dapat menghambat perkembangan anak. Bayi di bawah usia dua tahun biasanya menggunakan meteran kain atau lengthboard untuk mengukur tingginya. Anak-anak mungkin kurang tinggi badan karena beberapa alasan, seperti genetik, pertumbuhan yang belum sempurna, kurang gizi, atau penyakit. Orang tua harus memantau tumbuh kembang anak mereka dengan cermat agar gangguan pertumbuhan dapat diketahui sejak dini dan ditangani segera.[23]

Dari hasil tabel hasil pemeriksaan pertumbuhan menunjukkan bahwa 92,3% anak memiliki pertumbuhan yang normal, sementara 7,7% anak menunjukkan pertumbuhan yang tidak normal. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak memiliki pertumbuhan yang sesuai dengan standar, tetapi perhatikan anak-anak yang menunjukkan pertumbuhan yang tidak normal. Persentase 92,3% anak yang memiliki pertumbuhan normal menunjukkan bahwa mayoritas anak mendapatkan asupan nutrisi yang cukup, namun ini menunjukkan bahwa program kesehatan anak, kampanye nutrisi, dan instruksi orang tua dan guru tentang perkembangan anak telah berjalan dengan baik. Anak-anak yang dibesarkan secara normal memiliki kemungkinan lebih besar untuk mencapai potensi penuh mereka secara fisik dan kognitif.[24]

Persentase anak dengan pertumbuhan tidak normal hanya 7,7%, tetapi masih penting. Banyak faktor dapat menyebabkan pertumbuhan yang tidak normal, seperti gizi buruk, kondisi kesehatan, dan faktor psikososial.[25] Secara keseluruhan, persentase anak yang mengalami pertumbuhan tidak normal hanya 7,7%. Namun, penting untuk memahami faktor-faktor yang dapat menyebabkan pertumbuhan yang tidak normal, seperti gizi buruk, kondisi kesehatan, faktor psikososial, pendidikan orang tua, dan pengasuhan. Jika kita ingin memiliki kesempatan lebih besar untuk anak-anak kita berkembang dengan normal, kita harus mempertimbangkan faktor-faktor ini.[26]

Pada tabel perkembangan, 84,6% anak menunjukkan perkembangan normal, tetapi 7,7% menunjukkan keterlambatan perkembangan. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak dengan keterlambatan perkembangan memerlukan perhatian yang lebih besar. Persentase ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak berkembang sesuai dengan perkiraan. Namun, beberapa anak membutuhkan bantuan dan intervensi khusus. 84,6% anak mengalami perkembangan normal. Ini menunjukkan bahwa upaya untuk mendukung pertumbuhan anak berjalan dengan baik.

Perkembangan anak biasanya berjalan dengan baik dan sesuai dengan tahapan perkembangan yang diharapkan. Anak-anak memiliki kemampuan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas, seperti berjalan, berbicara, dan bermain dengan orang lain. Perkembangan normal ini ditandai dengan kemampuan anak untuk berinteraksi dengan baik dengan lingkungannya dan dengan orang lain. Keterlambatan perkembangan adalah

ketika seorang anak tidak mampu mencapai tahapan pertumbuhan yang diharapkan pada usianya, baik pada satu aspek maupun lebih dari satu aspek. Keterlambatan perkembangan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk genetik, metabolisme, neurologik, nutrisi, stimulasi, dan pola pengasuhan yang salah. Berbagai aspek perkembangan dapat mengalami keterlambatan perkembangan, termasuk perkembangan motorik, bahasa, sosial, emosional, dan perilaku. Salah satu contoh keterlambatan perkembangan motorik adalah bayi yang menghadapi kesulitan untuk berguling atau merangkak, sedangkan keterlambatan perkembangan bahasa ditandai dengan penurunan kemampuan untuk berbicara secara reseptif dan ekspresif. Sangat penting bagi profesional seperti dokter dan psikolog untuk menemukan keterlambatan perkembangan segera agar mereka dapat mencegahnya menjadi lebih parah dan memberikan terapi atau pengobatan yang sesuai dengan keterlambatan perkembangan anak.[27]

Tergantung pada ranah perkembangan yang terkena dampak, keterlambatan perkembangan umum pada anak dapat ditandai dengan berbagai gejala. Beberapa gejala keterlambatan perkembangan yang umum pada anak adalah: Perkembangan Motorik Kasar: Anak belum mampu berjalan pada usia 12-18 bulan, berdiri tanpa bantuan pada usia 9-12 bulan, dan menjadi stabil pada usia 12-18 bulan. Perkembangan Motorik Halus: Pada usia 6-12 bulan, anak belum mampu menggunakan alat seperti sendok, garpu, atau kunci. Pada usia 12-18 bulan, anak belum mampu menggunakan tangan dan kaki mereka. Perkembangan Bahasa: Pada usia 12 hingga 18 bulan, anak belum mampu berbicara dan memahami bahasa.

Perkembangan Kognitif: Pada usia 12 hingga 18 bulan, anak belum mampu mengenal namanya sendiri, menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, dan bersosialisasi dengan mudah. Pada usia 12 hingga 18 bulan, anak belum mampu menunjukkan emosi yang normal. Penyebab Keterlambatan Perkembangan: Penyakit genetik seperti sindrom Down Exposition terhadap zat kimia beracun atau infeksi selama kehamilan cacat telinga, masalah penglihatan, atau kekurangan oksigen saat lahir Tidak ada stimulasi yang dialami anak. Metode pengasuhan yang tidak sesuai Cara Mengatasi Keterlambatan Perkembangan: Skrining perkembangan dilakukan pada anak untuk mendeteksi keterlambatan perkembangan sejak dini. Terapi yang tepat untuk jenis keterlambatan perkembangan anak. Stimulasi yang intens dan terus-menerus. Kebutuhan anak dipenuhi dengan pengasuh yang tepat.[28]

Program pendidikan usia dini, pola asuh yang baik, dan lingkungan yang positif membantu anak berkembang dengan baik. Anak-anak dalam kelompok ini cenderung memiliki perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional yang sesuai dengan usia mereka. Sangat penting untuk mengatasi keterlambatan perkembangan pada 7,7% anak. Keterlambatan ini dapat terjadi dalam berbagai aspek kemampuan motorik, seperti keterlambatan dalam kemampuan motorik kasar (seperti berjalan atau berlari) atau halus (seperti menggenggam atau menulis). Kesulitan berbicara, memahami bahasa, atau berkomunikasi dengan orang lain, dan kesulitan mengelola emosi, atau memahami isyarat sosial. Perkembangan motorik halus merupakan kemampuan anak dalam melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat. Banyak yang mempengaruhi proses perkembangan motorik halus anak, salah satunya adalah peran orang tua dalam menstimulasi setiap proses perkembangannya.[29]

Dari tabel evaluasi peserta, terlihat bahwa sebelum penyuluhan, sebagian besar peserta (46,1%) memiliki pemahaman yang buruk tentang perkembangan anak. Namun setelah penyuluhan, terjadi peningkatan signifikan di mana sebagian besar peserta (84,6%) memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan telah memberikan dampak positif dalam peningkatan pengetahuan peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan telah secara signifikan meningkatkan pengetahuan peserta. Setelah penyuluhan, hampir separuh peserta tidak tahu banyak tentang tumbuh kembang anak. Ini menunjukkan betapa pentingnya penyuluhan sebagai cara yang efektif untuk mengajar dan memberdayakan masyarakat. Di masa mendatang, program penyuluhan dapat terus ditingkatkan dan diperluas dengan tindakan yang tepat.[30]

Keberhasilan proyek pengabdian masyarakat dipengaruhi oleh kerja sama mitra dalam menyediakan sarana dan prasarana. Hal yang sama berlaku untuk media dan materi yang dirancang untuk memudahkan proses ini.

KESIMPULAN

Penyelenggaraan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, yang diikuti oleh peserta sampai selesai. Diharapkan bahwa masyarakat, terutama orangtua, akan dapat mengidentifikasi gangguan tumbuh kembang anaknya setelah mengikuti program ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami bersyukur kepada Allah SWT karena rahmat dan karunia-Nya kami dapat menyelesaikan tugas Pengabdian Kepada Masyarakat di RT 28 Kelurahan Talang Jame di Palembang dengan judul "Upaya Peningkatan Pengetahuan Tentang Tumbuh Kembang Anak Pra Sekolah". Selain itu, kami mengucapkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, dan para sahabatnya.

Kami mengucapkan terima kasih kepada Diana H. Soebyakto, M. Kes, adalah ketua STIKES Mitra Adiguna Palembang, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Ibu Rohani, SST. M. Kes, Ketua Program Studi DIII Kebidanan, Bapak Lurah, dan Staf Kelurahan Talang Jame Palembang, dan semua peserta Pengabdian Kepada Masyarakat.

Laporan kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki kekurangan. Kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang bermanfaat. Akhir kata, kami berharap laporan pengabdian masyarakat ini membantu semua orang. Semoga.

DAFTAR PUSTAKA

1. Noor Khayati F, Agustiningrum R, Mulyaningsih D. Upaya Optimalisasi Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah melalui Deteksi Dini Tumbuh Kembang. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*. 2023;2(2):6–9.
2. Gansalangi F, Tooy G, Tatangindatu M, Lalombo A, Pembahasan H. Pemantauan Tumbuh Kembang Anak TK Katolik Santu Agustinus Tahuna. 2017;15–6.
3. Yurissetiowati. Hubungan Pengasuh Anak dengan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia 4 – 6 Tahun di Tk Aisyiah Kota Kupang. *Health Care: Jurnal Kesehatan*. 2021;10(2):364–9.
4. Nurbaity N, Sundari DT. Konseling Tentang Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2021;2(3):797–801.
5. Potto AU, Rahim R, Fitriani R, Sari JI. Gambaran Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar Tahun 2020. *Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains*. 2023;5(2):145–9.
6. Encep Sudirjo MNA. *Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik: Konsep Perkembangan dan Pertumbuhan Fisik dan Gerak Manusia*. UPI Sumedang Press; 2018.
7. Soetjningsih; Gde Ranuh IGN. *Tumbuh kembang anak*. 2nd ed. Soetjningsih IGNGRanuh, editor. Jakarta, Indonesia: EGC; 2013. 675 p.
8. Sari HMSRTNM. Gambaran Tumbuh Kembang Anak Pada Periode Emas Usia 0-24 Bulan Di Posyandu Wilayah Kecamatan Jatinangor. *Jurnal Sistem Kesehatan*. 2019;(Vol 4, No 3 (2019): Volume 4 Nomor 3 Maret 2019).
9. Kemenkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia 2019*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. 2020.
10. Inggriani DM, Rinjani M, Susanti R. Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia 0-6 Tahun Berbasis Aplikasi Android. *Wellness and Healthy*. 2019;1(1):115–24.
11. Kurniawan R, Muhimmah I, Jannah HR. Perkembangan anak berbasis. *Teknoin*. 2016; 22:305–14.
12. Sari DF, Muthia G, Syofiah PN, Primasari EP. Optimalisasi Peran Keluarga Dalam Stimulasi Tumbuh Kembang Balita dan Anak Prasekolah Pada Masa Pandemi Covid–19. *Journal of Community Engagement in Health*. 2021;4(1):195–9.
13. Fitriani IS, Oktobriariani RR. Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Orang Tua terhadap Pencegahan Penyimpangan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Balita. *Indonesian Journal for Health Sciences*. 2017;1(1):1.
14. Kementerian RK. *Laporan Data Perkembangan Anak*. Badan Penelitian dan pengembangan kesehatan. 2022;1–108.
15. PH L, Armitasari D, Susanti Y. Pengaruh Stimulasi Motorik Halus Terhadap Tahap Perkembangan Psikososial Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*. 2018;4(1):30.
16. Khadijah1, Mardiana2 S, Syahputri3 N, Nur Anita4. Analisa Deteksi Dini Dan Stimulasi Perkembangan Anak Usia Prasekolah. *Pendidikan Dan Konseling*. 2022; 4:139–46.
17. Nyimas Heny Purwati 1, *, Titin Sutini1, Anita Apriliawati1, Fitriyan Rayasari1, Awaliah1 M, Astuti1 A. Peningkatan Pengetahuan Orangtua Dan Screening Kumbuh Kembang Anak Di Paud Cempaka Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*. 2019;(September 2019):5.
18. Nurbaity N, Utami ODW. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tahap Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah di Taman Kanak-Kanak Kenten Permai Palembang Tahun 2017. *Masker Medika*. 2018;6(1):227–35.
19. Asthiningsih NWW, Muflihatn SK. Deteksi Dini Perkembangan Balita Dengan Metode Ddst Ii Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Juanda Samarinda. *Jurnal Endurance*. 2018;3(2):367.
20. Suryadi D, Daryati ME. Analisis Perkembangan Anak Taman Kanak-kanak Di Kelurahan Kemumu, Berbasis DDST. *Jurnal Ilmiah Potensia*. 2022;7(2):194–201.

21. Istinawati Y. Perbedaan Pertumbuhan Bayi Usia 0-6 Bulan Yang Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. 2014;
22. Ireska T Afifa, Catharine M.Sambo BEM. Pentingnya Pemantauan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak [Internet]. IDAI. 2016. Available from: <https://www.idai.or.id/artikel/seputar-kesehatan-anak/pentingnya-memantau-pertumbuhan-dan-perkembangan-anak-bagian-1>
23. Kusuma RM, Hasanah RA. Antropometri Pengukuran Status Gizi Anak Usia 24-60 Bulan di Kelurahan Bener Kota Yogyakarta Reni Merta Kusuma , Rizki Awalunisa Hasanah. Jurnal Medika Respati. 2018;13(November):1970–3887.
24. Dewi YI, Agrina A, Erika E. Gambaran Risiko Dan Upaya Pencegahan Stunting Pada Periode Kehamilan Didaerah Aliran Sungai. Jurnal Ners Indonesia. 2023;13(2):115–27.
25. Ekawati G, Rokhaidah. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Desa Malinau Hilir Kabupaten Malinau Kalimantan Tahun 2021. Media Informasi. 2022;18(2):52–9.
26. Murniati C. Perkembangan Motorik, Bahasa, Psikososial Balita Stunting: Literature Review. Jurnal Keluarga Berencana. 2022;7(1):11–21.
27. Weeke Budhyanti, SSt., S.Ft., M. Biomed Lisnaini, S.Ft. MKM. Panduan Stimulasi Tumbuh Kembang Anak 0-11 Tahun. 2022.
28. Kemendikbud. Modul ajar Manajemen Tumbuh Kembang Anak. Promosi Kesehatan. 2021;(4789):1–82.
29. Kurnia L. Kondisi Emosional Anak Speech Delay Usia 6 Tahun di Sekolah Raudhatul Athfal Kecamatan Rangkasbitung Kabupaten Lebak. Jurnal Aksioma Al-Asas:Jurnal Islam Anak Usia Dini. 2020;1(2):70–85.
30. Darmayanti R, Pangestuti F. Perkembangan Anak Usia 0-3 Tahun (Di Posyandu 5 Kelurahan Srengat Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar). 2019;4(2):69–80.